SATWIKA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Vol. 5 No. 1, June, pp.17~26
ISSN: 2809-9621, DOI: https://doi.org/10.21009/satwika.050103

Mendorong Transformasi Pembelajaran Sekolah Kepulauan Melalui Pelatihan Tiga Pilar *Deep Learning* di SMPN Satu Atap 01 Pulau Pari Kepulauan Seribu

Rihlah Nur Aulia [a, 1], Suryadi [b, 2], Faisal M. Jasin [c, 3], Sari Narulita [d, 4], Sadullah[e, 5]
[a,b,d,e] Universitas Negeri Jakarta, Jln. Rawamangun Muka No. 11, Indonesia, 13220.
[c,] Teknik Lingkungan IKTJ PKP DKI Jakarta, Jln. Raya Wetan, Indonesia, 13730.
[1]rihlah-nuraulia@unj.ac.id

ABSTRAK
Kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah kepulauan sering kali menghadapi tantangan geografis, keterbatasan sumber daya, dan akses terhadap pelatihan inovatif bagi pendidik. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendorong transformasi pembelajaran di SMPN Satu Atap 01 Pulau Pari melalui pelatihan 3 pilar *deep learning* inovatif: pembelajaran bermakna, keterlibatan emosional, dan refleksi mendalam. Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi observasi awal, pelatihan interaktif, pendampingan, dan evaluasi hasil implementasi. Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pemahaman guru terhadap konsep *deep learning* serta adopsi strategi pembelajaran inovatif yang meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Program ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan kapasitas guru di wilayah 3T (terdepan, terluar, tertinggal) melalui pendekatan pelatihan yang kontekstual dan berkelanjutan. Di daerah 3T atau kepulauan, seperti Pulau Pari, implementasi *deep learning* lebih berbasis pada: Kearifan lokal sebagai sumber konteks pembelajaran bermakna.Media sederhana (gambar, cerita rakyat, kegiatan eksplorasi lingkungan) untuk menggantikan keterbatasan teknologi. Pembelajaran reflektif dan diskusi kelompok kecil). Dari hasil kegiatan, sebanyak 98.7 % guru-guru merasa sangat puas, hasil ini menunjukkan kegiatan telah dirancang, dilaksanakan dengan baik, tepat waktu, relevan dengan kebutuhan peserta, serta didukung fasilitas dan pelayanan, dan didukung oleh fasilitator yang kompeten.

Informasi Artikel
Diterima: 16 April 2025
Revisi: 28 April 2025
Online: 12 Mei 2025
Edisi: 30 Juni 2025

Kata kunci:
Deep Learning, Sekolah Kepulauan, Pelatihan Guru, Transformasi Pembelajaran, Pengabdian Masyarakat

ABSTRACT
The quality of learning in island schools often faces geographical challenges, limited resources, and access to innovative training for educators. This community service activity aims to encourage learning transformation at SMPN Satu Atap 01 Pulau Pari through training on 3 pillars of innovative deep learning: meaningful learning, emotional engagement, and deep reflection. The method of implementing this activity includes initial observation, interactive training, mentoring, and evaluation of implementation results. The results of the service show an increase in teachers' understanding of the concept of deep learning as well as the adoption of innovative learning strategies that increase student participation and understanding. This program is expected to be a model for teacher capacity development in the 3T (frontier, outermost, disadvantaged) areas through a contextual and sustainable training approach. In 3T areas or archipelagos, such as Pari Island, the implementation of deep learning is more based on: Local wisdom as a source of meaningful learning context. Simple media (images, folklore, environmental exploration activities) to replace the limitations of technology. Reflective learning and small group discussions). From the results of the activity, as many as 98.7% of the teachers felt very satisfied, this result showed that the activity had been designed, carried out well, on time, relevant to the needs of the participants, and supported by facilities and services, and supported by competent facilitators.

Article's Information
Received: April 16, 2025
Accepted: April 28, 2025
Online: May 12, 2025
Issue: June 30, 2025

Keywords:
Deep Learning, Island Schools, Teacher Training, Learning Transformation, Community Service.

Korespondensi: Rihlah Nur Aulia, rihlah-nuraulia@unj.ac.id, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.
©2025 by Rihlah Nur Aulia (s).

Pendahuluan

Sekolah-sekolah di wilayah kepulauan Indonesia menghadapi tantangan unik dalam penyelenggaraan pendidikan(Aulia, 2024). Isolasi geografis, keterbatasan akses teknologi, dan minimnya kesempatan pelatihan bagi guru menjadi faktor yang memengaruhi kualitas pembelajaran(Jasin et al., 2024). SMPN Satu Atap 01 Pulau Pari di Kepulauan Seribu merupakan salah satu sekolah yang menghadapi tantangan tersebut(Marfuah et al., 2023). Untuk menjawab kebutuhan tersebut, diperlukan pendekatan pelatihan yang inovatif dan aplikatif.

Deep learning(Nurmidi et al., 2024) dalam konteks pendidikan bukan hanya tentang pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan, tetapi juga pendekatan pedagogis yang menekankan pembelajaran bermakna, keterlibatan emosional, dan refleksi mendalam(Putra & Rizqi, 2024). Indonesia sebagai negara kepulauan menghadapi tantangan pemerataan kualitas pendidikan, terutama di wilayah-wilayah terpencil dan terluar seperti Pulau Pari di Kepulauan Seribu.

Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi, dibutuhkan pendekatan pendidikan yang tidak hanya menekankan hafalan, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan mampu memecahkan masalah nyata(Nana & Brenya, 2024). Bakan di era baru kepemimpinan Presiden Prabowo Subianto, hadir gagasan dan kebijakan untuk membawa pendidikan Indonesia ke level berikutnya dengan memanfaatkan pendekatan pembelajaran *Deep Learning*(Gao, 2025) Di sinilah konsep pembelajaran *deep learning* menjadi relevan dan penting untuk disosialisasikan dipersekolahan di Indonesia.

Dalam konsep *deep learning* konteks pendidikan di Indonesia lahir sebagai bagian dari respons terhadap kebutuhan transformasi pembelajaran di era abad ke-21(Aziz & Zakir, 2022). Namun, penting untuk membedakan antara dua istilah yang sering tumpang tindih: *deep learning* dalam pendidikan dan deep learning dalam ilmu komputer/kecerdasan buatan (AI)(Choudhary et al., 2022).

Konsep deep learning dalam pendidikan pertama kali berkembang secara internasional dari gagasan John Biggs, Michael Fullan, dan Jack Mezirow(Kovač et al., 2023). Mereka menekankan bahwa pembelajaran bermakna tidak hanya sebatas mengingat informasi, melainkan mencakup: Pemahaman mendalam, Pengolahan reflektif, Penerapan dalam konteks nyata. Michael Fullan dalam inisiatif "*New Pedagogies for Deep Learning* (NPDL)" menjadi tokoh kunci yang mengembangkan kerangka *deep learning* sebagai pendekatan pedagogis yang fokus pada 6 kompetensi global (6Cs)(Mceachen & Kane, 2016): *character, citizenship, collaboration, communication, creativity, dan critical thinking*. Melalui pengabdian ini, kami menyasar peningkatan kapasitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang dapat menciptakan pengalaman belajar yang transformatif bagi siswa.

Deep learning dalam konteks pendidikan bukan sekadar pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan, tetapi lebih pada pendekatan pembelajaran mendalam yang berfokus pada: Pemahaman konsep secara holistik, Keterkaitan antar pengetahuan, Aplikasi pengetahuan dalam kehidupan nyata, Refleksi dan evaluasi diri secara

kritis(Putri et al., 2024). Sekolah-sekolah di wilayah kepulauan sering menghadapi keterbatasan seperti: Akses terbatas terhadap sumber belajar digital, Kurangnya pelatihan guru terkait metode pembelajaran inovatif, Terbatasnya sarana-prasarana pendidikan yang memadai Dengan menyosialisasikan dan menerapkan pendekatan deep learning, beberapa manfaat yang dapat diperoleh antara lain: Peningkatan kualitas pembelajaran melalui aktivitas yang menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan eksploratif siswa(Nana & Brenya, 2024).

Pemberdayaan siswa lokal agar mampu mengenali, memahami, dan mencari solusi atas masalah di lingkungan mereka, seperti isu kelautan, sampah plastik, atau ekowisata. Meningkatkan motivasi belajar karena siswa tidak hanya menerima pengetahuan pasif, tetapi aktif membangun pemahaman mereka sendiri. Mendorong inovasi guru lokal dalam merancang pembelajaran yang kontekstual dengan kondisi kepulauan. Mengurangi kesenjangan pendidikan antara daerah pusat dan daerah kepulauan, dengan memberikan akses terhadap metode dan pendekatan pembelajaran yang lebih setara dan bermakna. Khusus di Pulau Pari, yang merupakan wilayah dengan potensi wisata dan konservasi tinggi, pembelajaran deep learning dapat diarahkan untuk mendukung kesadaran lingkungan, pelestarian ekosistem laut, dan pengembangan ekonomi kreatif berbasis lokalitas(Nurmidi et al., 2024). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan abad ke-21, yaitu membentuk generasi yang adaptif, kolaboratif, dan bertanggung jawab secara sosial.

Merespon Perubahan kebijakan pendidikan ini, Universitas sebagai agen perubahan perlu merespon dengan cepat membantu pemerintah dalam upaya mensosialisasikan kebijakan baru dalam pendidikan ke semua instansi pendidikan di Indonesia, tanpa terkecuali, termasuk di sekolah kepulauan. Tenaga pendidik memegang peranan kunci utama keberhasilan untuk dapat menghasilkan generasi emas Indonesia tahun 2045 yang bermutu dan berkualitas seperti yang telah dicanangkan dalam kebijakan pemerintah.

Salah satu lembaga pendidikan yang ada di kepulauan seribu adalah sekolah satu atap 01 pulau Pari. Sekolah ini terletak di pulau pari terletak di Keluruhan Pari Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan. Dari luasnya hamparan Kepulauan Seribu banyak sekolah yang letaknya berjarak sekitar 120 KM dari daratan.

Sekolah ini menjadi sekolah terluar dari Daerah Khusus Jakarta dan masuk wilayah Kabupaten Kepulauan Seribu. Sehingga kondisi tersebut menyebabkan proses penyebaran informasi, pengetahuan, dan kebijakan kurikulum baru ke sekolah di Pulau Pari tidak dapat dilaksanakan secara optimal.

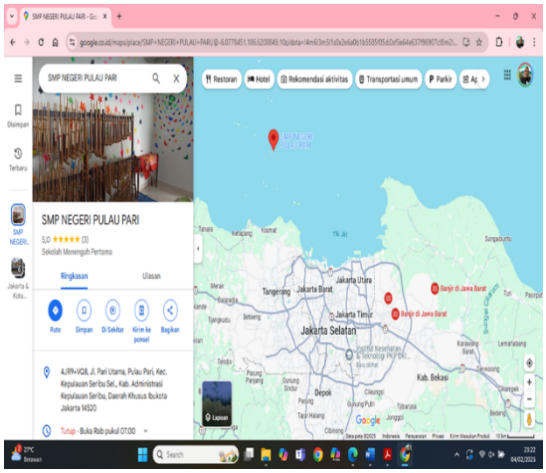
Setiap pengambilan keputusan pasti memiliki tantangan yang harus dicarikan solusi sehingga penerapan kurikulum baru dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah dirancang. Permasalahan yang dihadapi oleh sekolah yang menerapkan kebijakan pendidikan atau kurikulum baru sangat beragam, salah satunya yang dialami oleh sekolah yang berada di Pulau Pari diantaranya Tidak tercapainya target pendidikan di awal penerapan kurikulum baru, Fasilitas yang kurang memadai, dan

Sosialisasi penerapan kurikulum baru membutuhkan waktu agar penerapan kebijakan pendidikan atau kurikulum baru dapat berjalan dengan optimal.

Dari kondisi tersebut, maka peran serta dosen Universitas Negeri Jakarta, sebagai kampus pendidikan dan memiliki kedekatan secara geografis sangat penting untuk melakukan pengabdian di sekolah kepulauan. pengabdian masyarakat implementasi *deep learning* ini memiliki tujuan untuk penguatan kompetensi kelompok sasaran (guru/pendidik) menghadirkan pendidikan bermutu dan berdaya saing global di sekolah kepulauan, hal tersebut mendukung implementasi Sdgs 4 di bidang pendidikan berkualitas dan Sdgs 13 dan bidang *climate change* sebagai salah satu model sekolah kepulauan.

Metode

Khalayak sasaran pengabdian masyarakat ini adalah guru-guru di Sekolah Satu Atap Pulau Pari, Kepulauan Seribu. Untuk kepentingan layanan pengabdian dan ketersediaan sarana dan prasaranan maka dikuti sekitar 30 orang guru-guru di sekolah Satu Atap Pulau Pari.



Gambar 1. Peta Digital Surface Model (DSM) Pulau Pari Kepulauan Seribu

Adapun dalam kegiatan Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan menggunakan tiga tahap utama, yaitu: ***Pertama***, Observasi dan Analisis Kebutuhan: Tim melakukan observasi awal dan diskusi dengan kepala sekolah serta para guru untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran dan tantangan yang dihadapi di sekolah. ***Kedua***, Pelatihan 3 Pilar *Deep Learning*: Kegiatan pelatihan difokuskan pada tiga aspek utama: (1) Pembelajaran Bermakna (*Meaningful Learning*), (2) Keterlibatan Emosional (*Emotional Engagement*), dan (3) Refleksi Mendalam (*Critical Reflection*)(Sarker, 2021). Metode pelatihan menggunakan pendekatan andragogi, diskusi kelompok, simulasi pembelajaran, dan studi kasus.

Ketiga, Pendampingan dan Evaluasi: Setelah pelatihan, guru-guru didampingi dalam merancang dan menerapkan RPP berbasis deep learning. Evaluasi dilakukan melalui observasi kelas dan wawancara untuk mengetahui perubahan dalam praktik mengajar.

Hasil dan Pembahasan

1. Deskripsi Umum Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan peningkatan pemahaman dan penguasaan dalam mengimplementasikan 3 pilar deep learning inovatif: yaitu; *Meaningful Learning, Mindful Learning,* dan *Joyful Learning* bagi guru dan kepala sekolah. Pengabdian ini berutujan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah kepulauan, salah satu aspek dalam mendukung implementasi pembangunan pendidikan sebagai *Sustainable Development Goals* (SDGs). Manfaat pengabdian ini untuk memberikan penguatan kompetensi kelompok sasaran (guru/pendidik) dalam menghadirkan pendidikan bermutu dan berdaya saing global di sekolah kepulauan.

Pelatihan ini dilaksanakan di Aula sekolah Satu atap 01 PuLAU Pari Kepulauan Seribu dan di hadiri oleh 30 guru-guru di bawah sekolah satu atap 01 pulau pari kepulauan seribu. Kegiatan pengabdian ini dalam bentuk pelatihan yang berlangsung di ruang kelas sekolah selama 2 (Dua) Hari tanggal 15-16 Mei 2025.

Dalam suasana akademis dan dinamis, guru-guru mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan kegiatan pembukaan, menyanyikan lagu indonesia Raya, sambutan ketua panitia di sampaikan oleh Dr. Sari Narulita, M.Si, ketua panitia menyampaikan terima kasih atas perkenan pihak sekolah dalam menerima kegiatan pelaksanaan tridharma perguruan tinggi di sekolah tersebut, ketua panitia berharap kegiatan pengabdian masayarakat ini dapat terus terjalin sinergi melalui kerjasma baik antar keuda belah pihak, antara Universitas Negeri Jakarta dengan Sekolah, dan dapat menjadikan sekolah sebagah wilayah binaan pengabdian kepada masyarakat, dilanjutkan dengan sambutan kepala sekolah Trimo, S.Pd., M.M sebagai kepala sekolah SMPN Satu atap 01 Pulau Pari, beliau menyampaikan menyambut baik kerjasama antara perguruan tinggi dengan sekolah kepulauan, dalam meningkatkan kompetensi guru di sekolah khususnya dalam penguatan materi *deep learning*, sebagai bagian dari kebijakan baru dalam bidang pendidikan pemerintah di era Prabowo.

Selanjutnya pelaksanaan pelatihan diawali dengan penyampaian penguatan materi tentang *dep learning* secara konseptual dan bagaimana implementasi disampaikan oleh Dr. Rihlah Nur Aulia, MA, bentuk penyampaian materi dilakukan melalui pemberian pengetahuan secara konseptual menggunakan metode PBL *(problem Based Learning*) kemudian peserta pelatihan diajak untuk *brainstoriming based practice* pembelajaran *deep learning* melalui diskusi dan penugasan praktik baik dari pemahaman dan implementasi *deep learning* yang dilaksanakan disekolah, disamping itu pemateri juga melakukan pendampingan *sit in* di kelas mengobservasi bentuk pelaksanaan yang sudah dilakuakan oleh salah satu guru sebagai model. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan penguatan pemahaman mendalam tentang *deep learning*, kemudian menganalisis praktik baik yang sudah dilakukan di sekolah, kemudian fasilitator memberikan arahan dan masukan terkait pengembangan pembelajaran *deep learning* berbasis sekolah kepulauan, agar sekoah tersebut memiliki identitas dan mampu mengembangkan potensi kearifan lokal di sekolah kepulauan.



Gambar 1. Pemaparan Materi oleh Dr. Rihlah Nur Aulia, MA



Gambar 2. Kegiatan Sit In deep learning Mata Pelajaran Matematika



Gambar 3. Poto bersama guru

Pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru tentang *deep learning*. Guru mulai menerapkan *deep learning* melalui pengembangan potensi kearifan lokal masyarakat kepulauan, serta menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, sehingga peserta didik mampu memahami makna apa yang di pelajari, menggunakan media pembelajaran dan tema yang dekat dengan kearifan lokal masyarakat kepulauan, membuat siswa menjadi senang dan mampu menghargai alam dan berbagai karifan lokal yang perlu mereka jaga di pulau pari. Hal tersebut dapat dilihat pada kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses belajar terjadi peningkatan signifikan. Guru menjelaskan bahwa siswa lebih aktif berdiskusi berbagai materi pembelajaran yang didekatkan dengan pengetahuan lokal, nasional serta perbandingan internasional dari berbagai kasus menggunakan teknologi pembelajaran berbasis *Internet of Thinks*, hal tersebut dapat menunjukkan rasa *curriousisty* yang lebih tinggi, dan mampu menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman sehari-hari mereka berbasis kearifan lokal sekolah kepulauan. Kegiatan evaluasi dilakukan melalui prose pendampingan yang dilakuan melalui

forum Diskusi melalui *Whatsapp* Grup guru dan diskusi *via zoom* untuk mengetahui sejauh mana perkembangan implementasi *deep learning* disekolah. Kegiatan pengabdian ini mendorong transformasi pembelajaran melalui penerapan pendekatan 3 Pilar *Deep Learning*, yakni: *meaningful learning, connected knowledge*, dan *reflective thinking.* Pelatihan ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih mendalam, kontekstual, dan partisipatif di lingkungan sekolah kepulauan.

2.Deskripsi Kepuasan Peserta Kegiatan Sosialisasi.

Hasil Survei dan Kepuasan Peserta

Tabel 1. Hasil Survei Pelaksanaan Pengabdian

Aspek yang Dinilai	Persentase Kepuasan (%)	Kategori
Ketepatan waktu pelaksanaan kegiatan	98,7%	Sangat Puas
Relevansi materi dengan kebutuhan peserta	88,6%	Sangat Puas
Ketersediaan fasilitas dan pelayanan acara	88,5%	Sangat Puas
Pelayanan panitia selama kegiatan	94,0%	Sangat Puas

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan hukum Universitas Negeri Jakarta mendapat penilaian sangat baik dari para peserta. Berdasarkan survei yang dilakukan terhadap 30 responden, seluruh aspek yang dinilai masuk dalam kategori “sangat puas.” Ketepatan Waktu Pelaksanaan Kegiatan (98,7%) – Sangat Puas.

Tingkat kepuasan terhadap ketepatan waktu tergolong sangat tinggi, yaitu sebesar 98,7%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa kegiatan dilaksanakan sesuai jadwal dan tidak mengalami keterlambatan yang berarti. Ketepatan waktu berkontribusi besar terhadap kesan profesionalisme dan efisiensi acara. Relevansi Materi dengan Kebutuhan Peserta (88,6%) – Sangat Puas. Dengan tingkat kepuasan 88,6%, peserta menilai materi yang disampaikan sudah sangat relevan dengan kebutuhan mereka. Meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan, angka ini menunjukkan bahwa materi dinilai bermanfaat dan sesuai dengan ekspektasi peserta pelatihan.

Ketersediaan Fasilitas dan Pelayanan Acara (88,5%) – Sangat Puas. Fasilitas yang disediakan dinilai sangat memadai oleh peserta, dengan nilai kepuasan 88,5%. Artinya, kebutuhan logistik, kenyamanan tempat, serta peralatan yang digunakan telah memenuhi standar yang baik. Namun, ini juga bisa menjadi area perbaikan kecil agar lebih optimal ke depannya pada pelaksanaan pengabdian selanjutnya.

Adapun pelayanan Panitia Selama Kegiatan (94,0%) – Sangat Puas. Nilai ini menunjukkan bahwa pelayanan panitia sangat memuaskan, dengan 94,0% peserta merasa puas. Keramahan, kecepatan respons, dan keterlibatan panitia dalam membantu peserta berjalan dengan baik, menunjukkan kesiapan dan profesionalitas panitia. Pelayanan yang ramah, responsif, dan profesional dari panitia turut mendukung kelancaran dan kesuksesan acara. Secara keseluruhan.

Hasil survei ini mencerminkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan berjalan dengan sangat baik dan memenuhi harapan peserta dari berbagai aspek, mulai dari manajemen waktu, materi, fasilitas, hingga pelayanan. Hal ini tentunya menjadi motivasi bagi penyelenggara untuk terus meningkatkan kualitas kegiatan di masa yang akan datang.

Tabel 2. Hasil Penilaian Peserta terhadap Fasilitator

Indikator	Skor Maksimal	Skor Diperoleh	Persentase (%)	Keterangan
Penguasaan materi	88	83	94,3%	Fasilitator menguasai materi dengan sangat baik
Penyampaian materi secara sistematis dan mudah dipahami	88	81	92,0%	Struktur penyampaian sangat baik dan mudah dimengerti
Pemberian contoh yang menarik dan mudah diingat	88	77	87,5%	Contoh yang diberikan cukup menarik dan membantu pemahaman
Mendorong partisipasi aktif peserta	88	76	86,4%	Fasilitator aktif mengajak peserta untuk terlibat

Berdasarkan hasil evaluasi peserta terhadap fasilitator dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, diperoleh gambaran umum yang sangat positif. Pada indikator penguasaan materi, fasilitator berhasil meraih skor sebesar 83 dari total maksimal 88, atau setara dengan 94,3%. Hal ini menunjukkan bahwa peserta menilai fasilitator menunjukkan penguasaan materi yang sangat baik. Skor tinggi ini mencerminkan bahwa peserta merasakan fasilitator memiliki pemahaman mendalam terhadap topik yang disampaikan.

Selanjutnya, pada indikator penyampaian materi secara sistematis dan mudah dipahami, fasilitator memperoleh skor sebesar 81, yang setara dengan 92%. Angka ini mencerminkan bahwa Struktur penyampaian materi dinilai sangat baik dan mudah dimengerti oleh peserta. Ini menunjukkan fasilitator mampu mengorganisasi materi dengan baik serta menyampaikannya secara logis dan runtut. Kejelasan dalam menjelaskan konsep serta penyusunan materi yang runut sangat membantu peserta dalam menyerap informasi terkait dengan materi *deep learning*.

Pada aspek pemberian contoh yang menarik dan mudah diingat, skor yang dicapai adalah 77 atau 87,5%. Ini menunjukkan bahwa contoh-contoh yang digunakan oleh fasilitator cukup relevan dan mampu memudahkan peserta dalam memahami serta mengingat materi. Peserta merasa contoh yang diberikan cukup menarik dan membantu dalam pemahaman. Meskipun skornya sedikit lebih rendah dibanding aspek lain, hal ini tetap menunjukkan bahwa fasilitator berhasil menyampaikan contoh yang relevan dan mudah diingat dan dikaitkan

dengan kearifan lokal sekolah kepulauan, hal tersebut semakin memperkuat pendalaman materi peserta pelatihan terkait *Meaningful Learning*, *Mindful Learning*, dan *Joyful Learning*.

Terakhir, untuk indikator kemampuan dalam mendorong partisipasi aktif peserta, fasilitator mendapatkan skor 76 dari 88, atau setara dengan 86,4%. Meskipun merupakan skor terendah di antara empat indikator yang dinilai, capaian ini tetap menunjukkan bahwa Fasilitator cukup aktif dalam mendorong keterlibatan peserta. Hal ini menandakan upaya yang dilakukan untuk menciptakan interaksi dua arah, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan agar partisipasi bisa lebih maksimal. Hasil penilaian ini mengindikasikan bahwa fasilitator telah melaksanakan tugasnya dengan sangat baik, dengan mayoritas indikator berada di atas angka 85%. Evaluasi ini dapat menjadi dasar untuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang pada kegiatan pengabdian masyarakat lanjutan disekolah pulau satu atap 01 Pulau Pari agar dapat terus meningkatkan kualitas pengabdian.

Secara keseluruhan, fasilitator dinilai oleh responden sangat baik dalam menguasai materi dan menyampaikannya secara sistematis. Aspek pemberian contoh berbasis kearifan lokal yang dapat mendorong partisipasi aktif dan mendapat apresiasi positif meskipun dengan skor sedikit lebih rendah. Ini menunjukkan bahwa fasilitator berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan komunikatif, dengan beberapa aspek yang masih bisa ditingkatkan untuk hasil yang lebih optimal.

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SMPN Satu Atap 01 Pulau Pari Kepulauan Seribu berhasil memberikan kontribusi nyata dalam mendorong transformasi pembelajaran di lingkungan sekolah kepulauan. Melalui pelatihan 3 Pilar *Deep Learning* — yaitu personalisasi pembelajaran, pembelajaran berbasis proyek, dan pemanfaatan teknologi — para guru mendapatkan pemahaman dan keterampilan baru yang relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan antusiasme dan kesiapan guru dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang lebih mendalam, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Dengan demikian, program pengabdian kepada masyarakat ini menjadi langkah awal yang strategis dalam membangun ekosistem pembelajaran yang adaptif dan berkelanjutan di wilayah kepulauan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih dan apresiasi Tim Pengabdian Kepada Masyarakat sampaikan kepada Rektor Universitas Negeri Jakarta secara khusus kepada LPPM UNJ sebagai penyandang dana kegiatan Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat Skema : Ppm Wilayah Binaan Unggulan Universitas Serta apresiasi setinggi-tingginya kepada Mitra Kegiatan Dinas Pendidikan Kepulauan seribu serta Sekolah Satu atap 01 Kepulauan Pari atas kerjasamanya.

Referensi

Aulia, R. N. (2024). *Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Kepulauan Melalui Bimtek Model In-On-In Pada Februari 2022 Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi*. *2024*(1), 548–555.

Aziz, A., & Zakir, S. (2022). *Indonesian Research Journal on Education : Jurnal Ilmu Pendidikan*. *2*(3), 1030–1037.

Choudhary, K., DeCost, B., Chen, C., Jain, A., Tavazza, F., Cohn, R., Park, C. W., Choudhary, A., Agrawal, A., Billinge, S. J. L., Holm, E., Ong, S. P., & Wolverton, C. (2022). Recent advances and applications of deep learning methods in materials science. *Npj Computational Materials*, *8*(1). https://doi.org/10.1038/s41524-022-00734-6

Gao, Y. (2025). Deep learning-based strategies for evaluating and enhancing university teaching quality. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, *8*(September 2024), 100362. https://doi.org/10.1016/j.caeai.2025.100362

Jasin, F. M., Aulia, R. N., Anwar, H., Aryansyah, A. P., Lingkungan, T., Sosial, F. I., & Jakarta, U. N. (2024). *MENUJU SEKOLAH SEHAT BERBUDAYA LINGKUNGAN SMPN*. *2024*, 94–101.

Kovač, V. B., Nome, D., Jensen, A. R., & Skreland, L. L. (2023). The why, what and how of deep learning: critical analysis and additional concerns. *Education Inquiry*, *00*(00), 1–17. https://doi.org/10.1080/20004508.2023.2194502

Marfuah, S., Widayanti, A., & Karsiwan, W. (2023). Meningkatkan Kesadaran Wirausaha Kepada Siswa SMPN Satu Atap Pulau Pari Melalui Kegiatan Pendidikan Kewirausahaan. *Jurnal SOLMA*, *12*(3), 1541–1547. https://doi.org/10.22236/solma.v12i3.13255

Mceachen, J., & Kane, M. (2016). NPDL Global Report for Deep Learning: A Global Partnership. *NPDL Global Report*. http://npdl.global/wp-content/

Nana, A., & Brenya, Y. (2024). *Deep learning in high schools : exploring pedagogical approaches for transformative education*. *24*(2), 111–126. https://doi.org/10.21831/hum.v24i2.71350.

Nurmidi, M., Pohuwato, U., Islam, S. K., Ibtidaiyah, M., & Interaktif, M. (2024). *PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI DEEP LEARNING DALAM*. *01*(02), 40–46.

Putra, L. V., & Rizqi, H. Y. (2024). *Pendampingan Pembuatan Modul Ajar Berbasis Deep Learning Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar*. *3*, 55–64.

Putri, R., Syahnam, S., Kurnia, H., Indah, M., & Fierna, M. (2024). *Penerapan Deep Learning dalam Pendidikan di Indonesia*. *2*(2022), 97–102.

Sarker, I. H. (2021). Deep Learning: A Comprehensive Overview on Techniques, Taxonomy, Applications and Research Directions. *SN Computer Science*, *2*(6), 1–20. https://doi.org/10.1007/s42979-021-00815-1